

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT KUE LUPIS
MELALUI METODE *EXPLICIT INSTRUCTION*
PADA ANAK TUNARUNGU
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI SLB Luak Nan Bungsu)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Halda Salsa Billa

NIM/BP. 18003046/ 2018

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Halda Salsa Billa

NIM/BP : 18003046/2018

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Judul : Peningkatan Keterampilan Membuat Kue Lupis Melalui Metode
Explicit Instruction Pada Anak Tunarungu
(Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas Xi Slb Luak Nan Bungsu)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari ditemukan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 31 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Nur Halda Salsa Billa

NIM. 18003046

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membuat Kue Lupis
Melalui Metode *Explicit Instruction* Pada Anak
Tunarungu (Penelitian Tindakan di SLB Luak Nan
Bungsu)

Nama : Nur Halda Salsa Billa

NIM : 18003046

Departemen/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Armaini, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Nurhastuti, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Zulmiyetri, M.Pd	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT KUE LUPIS MELALUI METODE
EXPLICIT INSTRUCTION PADA ANAK TUNARUNGU
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI SLB Luak Nan Bungsu)

Nama : Nur Halda Salsa Billa
NIM/BP : 18003046/2018
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Disetujui Oleh,

Pembimbing Skripsi,



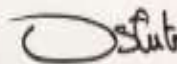
Armaini, S.Pd, M.Pd
NIP. 196709211998022001

Mahasiswa,



Nur Halda Salsa Billa
NIM. 18003046

Diketahui,
Kepala Departemen PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681125 199702 2 001

ABSTRAK

Nur Halda Salsa Billa (2022) : peningkatan keterampilan membuat kue lupis melalui metode *explicit instruction* pada anak tunarungu (penelitian tindakan kelas di kelas XI SLB Luak Nan Bungsu). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan membuat kue lupis bagi peserta didik tunarungu melalui metode *explicit instruction*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SLB Luak Nan Bungsu. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah di kelas XI SLB Luak Nan Bungsu sudah pernah belajar tentang proses pembuatan kue lupis, akan tetapi terdapat peserta didik yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal dikarenakan mereka belum terampil dalam membuat kue lupis tersebut.

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari empat kali pertemuan dan siklus II terdiri dari empat kali pertemuan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil yang diperoleh peserta didik menggunakan dua siklus yaitu nilai awal anak LS 43%. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu menjadi 73%. Pada siklus II meningkat menjadi 93%. Pada anak DW kondisi awal anak 41%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 71%. Pada siklus II meningkat menjadi 90%. Sementara pada anak PR pada kemampuan awal 41%. Pada siklus I meningkat 66% dan pada siklus II terjadi peningkatan 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan metode *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membuat kue lupis pada anak tunarungu kelas XI di SLB Luak Nan Bungsu. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam keterampilan membuat kue lupis.

Kata kunci: Keterampilan Membuat Kue Lupis; Metode *Explicit Instruction* Tunarungu

ABSTRACT

Nur Halda Salsa Billa (2022): improving skills in making lupis cakes through *explicit instruction* methods for deaf children (classroom action research in class XI SLB Luak Nan Bungsu). Thesis. Faculty of Science Education. Padang State University.

This study discusses how to improve the skills of making lupis cakes for deaf students through the explicit instruction method. This research was conducted in class XI SLB Luak Nan Bungsu. The problem behind this research is that in class XI SLB Luak Nan Bungsu, they have learned about the process of making lupis cake, but there are students who have scores below the minimum completeness criteria because they are not yet skilled in making the lupis cake.

This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. Cycle I consisted of four meetings and cycle II consisted of four meetings. Each cycle consists of several stages, namely, planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques are observation, documentation, and tests.

The results obtained by students used two cycles, namely the initial value of LS children was 43%. In the first cycle there was an increase to 73%. In the second cycle increased to 93%. In children with DW, the initial condition of children is 41%. In the second cycle there was an increase to 71%. In the second cycle increased to 90%. While in PR children, the initial ability is 41%. In the first cycle increased 66% and in the second cycle there was an increase of 88%. Thus, it can be concluded that the *explicit instruction* method can improve the skills of making lupis cakes in class XI deaf children at SLB Luak Nan Bungsu. With this research, it can add insight and knowledge in the skills of making lupis cakes.

Keywords: Lupis Cake Making Skills; Method of *Explicit Instruction*; Deaf

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmad dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membuat Kue Lupis Melalui Metode *Explicit Instruction* Pada Anak Tunarungu” Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang. Skripsi ini dipaparkan dalam lima BAB yaitu, BAB I Pendahuluan, Bab II terdapat Kajian Teori, Bab III berisi tentang Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan BAB V berupa Kesimpulan dan Saran. Agar lebih melengkapi skripsi ini penulis juga melengkapinya dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

Penulis menyadari dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun agar kedepannya penulis dapat membuat hasil penulisan yang lebih baik lagi.

Padang Juni 2022

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur, penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunianya, hidayah dan kesehatan hingga saat ini penulis rasakan. Berkat Allah SWT yang Maha Kuasa akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan penulis inginkan.

Keberhasilan dan kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta dan kasih sayang, pengorbanan, motivasi, dukungan dan bimbingan serta do'a yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orangtua bapak (Syaiful Bahri) dan mamak (Nunung) yang sangat saya cintai dan selalu memberikan kasih sayang yang tak terkira. Terimakasih untuk bapak dan mamak atas do'a yang tiada hentinya, atas dukungan dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya. Terimakasih telah membangun pondasi saya lebih kuat sehingga saya dapat melewati masa-masa sulit yang saya alami dalam keadaan apapun dengan sendiri. Terimakasih telah mengajarkan arti hidup yang sangat luar biasa. Terimakasih telah membiayai kehidupan saya. Berkat doa bapak dan mamak alhamdulillah saya bisa menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana seperti yang selalu saya cita-citakan. Semoga bapak dan mamak selalu diberikan kesehatan dan selalu dilimpahkan kebahagiaan.
2. Ibu Armaini S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ibu telah bersedia membimbing, terimakasih telah mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terimakasih ini tidaklah cukup untuk membalas semua kebaikan yang telah ibu berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan dan memberikan kesehatan kepada ibu dan keluarga.

3. Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd dan Ibu Dr. Nurhastuti, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji yang sudah meluangkan waktunya ditengah kesibukan, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT
4. Ibu Dr. Nurhastuti, S.Pd, M.Pd dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku ketua dan sekretari departemen pendidikan luar biasa. Terimakasih penulis ucapkan karena telah memberikan kemudahan disegala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
5. Kepada Seluruh Bapak, Ibu dosen dan Staf Tata Usaha di departemen pendidikan luar biasa, terimakasih penulis ucapkan karena telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan, terimakasih karena telah memberikan kemudahan dalam urusan keadministrasian dalam pembuatan skripsi ini.
6. Kepada ibu Ropita S.Pd selaku wali kelas XI terimakasih penulis ucapkan telah membantu penulis dalam penelitian ini semoga kebaikan ibu di balas oleh Allah SWT.

7. Kepala Sekolah, Seluruh pegawai / Staf pengajar dan Tata usaha SLB Luak Nan Bungsu terimakasih penulis ucapkan telah memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Tak lupa penulis ucapan terimakasih kepada peserta didik atas partisipasinya dan semoga ilmu yang penulis berikan bisa bermanfaat.
8. Abang Ramadhanil Syahputra dan abang Fery chairul terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah saya. Terimakasih sudah membantu biaya perkuliahan saya dan termikasih telah berusaha untuk merangkul saya. Semoga kedepannya kita bisa hidup bersama dalam keadaan bahagiah dan kita bisa menciptakan tempat berteduh yang nyaman, aman serta ada kasih sayang didalamnya.
9. Terimakasih untuk keluarga besar saya yang telah memberikan saya tempat tinggal, dukungan dan motivasi selama saya menyelesaikan pendidikan. Terimakasih telah memberikan semangat dan selalu mendoakan saya. Semoga kebaikan keluarga besar saya dibalas oleh Allah SWT.
10. Terimakasih saya ucapkan kepada sahabat seperjuangan saya Ihsa Nabilla yang telah memberikan ruang untuk saya berkeluh kesah, sudah menemani saya dalam keadaan apapun, dan selalu membantu saya. Semoga kita bisa mewujudkan mimpi-mimpi kita bersama.
11. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya Ukhti, Melin, Yulia, Azizah, Keci, dan teman kos yang telah mendoakan dan memberikan semangat serta mau berjuang bersama dalam berproses untuk meraih ilmu.

12. Teman seperjuangan SNE'18 yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu namanya saya ucapkan terimakasih banyak atas kebersamaan lebih kurang 4 tahun ini semoga nanti kita bertemu lagi dalam keadaan sukses dengan karir masing-masing. Maaf bila jarak terlalu banyak memisahkan kita untuk menjaga persaudaraan ini. Semoga dalam doa, kita mampu saling menjaga persaudaraan, Aamiin.

13. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah semangat dan bertahan sampai titik ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya sehingga dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan Pendidikan Luar Biasa dan menjadikan sebagai amalan bagi penulis, Aamiin.

DAFTAR ISI

Persetujuan Skripsi	
Pengesahan Tim Penguji	
Surat Pernyataan	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Dan Pemecahan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Peneliti	6
BAB II.....	7
KAJIAN TEORI	7
A. Keterampilan Vokasional memasak kue lapis	7
B. Metode <i>Explicit Instruction</i>	14
C. Hakekat Siswa Tunarungu1.	27
D. Penelitian Relavan.....	30
E. Kerangka Berpikir	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian	34
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	42
A. Deskripsi Kemampuan Awal.....	42
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Pembahasan Antar Siklus.....	93
BAB V	106
KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR RUJUKAN	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kompor	9
Gambar 2. Panci.....	9
Gambar 3. Wadah.....	9
Gambar 4. Piring	10
Gambar 5. Sendok	10
Gambar 6. Mika Plastik	10
Gambar 7. Tusuk Gigi.....	10
Gambar 8. Sendok Sup	11
Gambar 9. Gelas Ukur	11
Gambar 11. Timbangan	11
Gambar 13. Garam.....	12
Gambar 15. Daging durian	12
Gambar 16. Gula Aren	12
Gambar 17. Gula Pasir	13
Gambar 18. Garam.....	13
Gambar 19. Air Putih	13
Gambar 20. Kelapa Parut	13
Gambar 21. Daun Pandan.....	14
Gambar 24. Garam.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi ialah ilmu yang akan terus berkembang semakin canggih sehingga berpengaruh pada pola kerja manusia. Pola kerja menjadi semakin kompleks sehingga memerlukan bekal pengetahuan serta keterampilan yang semakin tinggi, maka dari itu penting bagi setiap orang memiliki keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional atau keterampilan hidup seharusnya berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dibutuhkan manusia untuk menambah kemampuan *life skill* mereka. Ada banyak jenis keterampilan vokasional yang bisa kita pelajari diantaranya keterampilan dalam bidang tata busana, kecantikan, otomotif, komputer, dan juga memasak (Hendra Jaya, 2017).

Keterampilan vokasional memasak sudah diterapkan di kurikulum slb dalam mata pelajaran keterampilan pilihan. Keterampilan memasak terdiri dari berbagai jenis masakan yang dapat dijadikan kecakapan vokasional diantaranya memasak soup, kue kering, maupun kue basah. Keterampilan vokasional memasak dibutuhkan bagi setiap orang digunakan untuk melatih kecakapan hidupnya maupun melatih kemandiriannya dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari (makan). Sehingga, penting bagi setiap orang memiliki keterampilan dalam memasak yang bisa diajarkan mulai dari dini, termasuk bagi anak tunarungu.

Pentingnya keterampilan vokasional memasak kue basah bagi anak tunarungu akan mempengaruhi keahlian maupun kemampuan siswa dalam berkreasi, inovasi sebagai bekal persiapan mereka untuk menjalani kehidupan dimasa depan. Sejalan dengan pendapat (Chomariyah, 2021) pembelajaran keterampilan (memasak) memiliki ciri khas tersendiri karena lebih mengutamakan praktik langsung sehingga bisa berpengaruh terhadap keahlian dan kemandirian siswa dalam berinovasi sebagai bekal yang akan disiapkan untuk menyongsong dikehidupan yang akan dijalannya.

Keterampilan vokasional memasak juga penting untuk diajarkan kepada siswa tunarungu agar dapat mengembangkan kemampuan pada diri siswa sebagai dasar yang dapat berguna untuk mendapatkan pekerjaan dan keahlian tersendiri (Bengi et al., 2021). keterampilan memasak bisa diajarkan kepada anak tunarungu, karena dari segi hambatan, anak tunarungu terhambat dalam segi pendengaran namun tidak dengan kognitifnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kegiatan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam bentuk praktek melalui keterampilan vokasional, salah satunya memasak kue basah bagi anak tunarungu.

Siswa tunarungu mengalami gangguan pada pendegaran karena rusaknya sebagian atau seluruh pendengaran yang dimilikinya. Hal ini dapat menimbulkan bahwa siswa tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau hanya sampai batas tertentu. Karena keterbatasan siswa tersebut sulit bagi siswa untuk menganalisis informasi dan pembelajaran yang diberikan. Agar mencapai potensinya, guru harus memberikan pendidikan yang diperlukan

siswa untuk hidup sebagai bekal agar mampu hidup didalam masyarakat. Pembelajaran yang diajarkan kepada siswa tunarungu ialah pembelajaran akademik dan pembelajaran keterampilan.

Fakta di lapangan menunjukkan guru menggunakan metode kooperatif dalam kegiatan pembelajaran vokasional bagi siswa tunarungu, metode ini memang bisa menambah kepercayaan dan kemampuan berfikir sendiri pada siswa sehingga siswa bisa mencari informasi dari berbagai sumber serta belajar dari siswa lainnya. Akan tetapi cara ini kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran vokasional (memasak) bagi anak tunarungu karena saat siswa bekerjasama dalam pembelajaran vokasional (memasak) terkadang didominasi oleh salah satu anak di dalam kelompok. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tunarungu lainnya menjadi pasif. Selain itu dalam kegiatan kerja kelompok berlangsung topik masalah yang sedang dibahas cenderung dibahas secara luas, sehingga siswa melewatkan waktu yang telah diberikan. Oleh karena itu kurang efektifnya metode yang diterapkan di sekolah sekarang dalam meningkatkan keterampilan vokasional (memasak) bagi anak tunarungu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti pada bulan November 2021 di SLB Luak Nan Bungsu peneliti mengamati proses pembelajaran keterampilan memasak di kelas XI. Dalam kegiatan pembelajaran memasak anak sudah diajarkan memasak berbagai jenis masakan, anak diajarkan keterampilan memasak kue basah salah satunya kue lapis. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan studi pendahuluan dan selama mengikuti kegiatan PPL, peneliti melihat guru

mengajarkan anak membuat kue lupis, guru memberi tahu alat dan bahan membuat kue lupis, serta membacakan langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat kue lupis.

Peneliti melakukan observasi pada saat guru mengajarkan siswa membuat kue lupis, dapat terlihat pada pembelajaran membuat kue lupis siswa masih membutuhkan banyak arahan dan bimbingan dari guru, guru memberitahu langkah-langkah pembuatan kue lupis seperti membungkus ketan dengan daun dan membuatnya menjadi segitiga, memasak ketan, dan mencampurkan ketan dengan kelapa serta diberi kuah gula merah. Berdasarkan pengamatan siswa belum mampu membungkus ketan dengan daun. Peneliti ingin membantu mengatasi masalah yang dialami guru kepada siswa yang kesulitan dalam pembuatan kue lupis dari ketan, melihat potensi siswa tersebut masih bisa dikembangkan maka ada harapan untuk meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu peneliti mencari solusi dalam bentuk memilih dan menggunakan metode *explicit instruction*.

Metode *explicit instruction* ialah pendekatan pembelajaran secara langsung yang informasi pada setiap materi didapatkan anak dari guru, dengan penyajian pembelajaran yang kooperatif. Model pembelajaran *explicit instruction* mengajarkan siswa selangkah demi langkah, yang bertujuan agar memudahkan siswa paham pada pembelajaran yang telah diajarkan guru (Oktaferly & Nurhastuti, 2021) Jadi dapat dimaknai, bahwa model *explicit instruction* ialah pendekatan dalam pembelajaran yang disajikan secara langsung, dimana guru melakukan pembelajaran terbimbing agar siswa dapat

memahami materi dengan tahap demi tahap. Berdasarkan masalah yang sudah dideskripsikan, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Membuat Kue Lupis Melalui Metode *Explicit Instruction* Pada Anak Tunarungu”.

B. Rumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Proses Peningkatan Keterampilan Membuat Kue Lupis Durian Melalui Metode *Explicit Instruction* Pada Anak Tunarungu?
- b. Apakah Keterampilan Pembuatan Kue Lupis Durian Melalui Metode *Explicit Instruction* Pada Siswa Tunarungu Dapat Ditingkatkan?

2. Pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan peneliti, maka peneliti akan menggunakan metode *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan membuat kue lupis durian bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Luak Nan Bungsu.

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

1. Dapat mengetahui proses meningkatnya Keterampilan Membuat Kue Lupis Durian Melalui Metode *Explicit Instruction* Pada Anak Tunarungu.

2. Untuk membuktikan metode *explicit instruction* pada peningkatan pembelajaran keterampilan vokasional membuat kue lapis durian pada siswa tunarungu kelas XI di SLB Luak Nan Bungsu.

D. Manfaat Peneliti

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, dapat dikatakan manfaat peneliti yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang peningkatan pembuatan kue lapis durian dari ketan melalui metode *explicit instruction*.
 - b. Sebagai kajian pengetahuan tentang peningkatan pembuatan kue lapis durian dari ketan melalui metode *explicit instruction*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis

Dapat mengetahui cara dalam penggunaan metode *explicit instruction* pada siswa tunarungu pada keterampilan pemembuatan kue lapis durian.
 - b. Bagi guru dan pihak sekolah

Dapat membantu guru serta kepala sekolah mengenai pengetahuan pembuatan kue lapis durian yang kemudian dapat dipasarkan.
 - c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini bisa dipakai menjadi pedoman bagi pelaksanaan penelitian penggunaan metode metode *explicit instruction* berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang dilakukan peneliti di SLB Luak Nan Bunngsu, penelitian dilaksanakan sebanyak delapan sesi pertemuan, yang terdiri dalam empat sesi pertemuan pada siklus satu, dan empat sesi pertemuan dalam siklus dua. Sehingga bisa diartikan metode *explicit instruction* bisa meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam membuat kue lupis di kelas XI SLB Luak Nan Bungsu. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya prestasi siswa pada setiap siklusnya. Nilai yang diperoleh anak pada setiap siklus yaitu, peserta didik dengan inisial LS mendapatkan nilai 73% disiklus I dan mendapatkan nilai 93% di siklus II. Dan peserta didik DW mendapatkan nilai 71% di siklus I dan mendapatkan nilai sebesar 90% pada siklus II sedangkan peserta didik PR mendapatkan nilai sebesar 66% pada siklus I dan mendapatkan nilai 88% pada siklus II. Pada siklus II, Ketiga peserta didik telah mencapai nilai dari batas KKM di mata pelajaran keterampilan membuat kue lupis durian ini adalah 70, dengan nilai yang diperoleh ketiga anak sudah melewati batas KKM di siklus dua. Maka tindakan diberhentikan.

Proses pembelajaran dalam siklus I dan siklus II tidak jauh perbedaannya, hanya saja disiklus II ada beberapa tambahan, diantaranya guru

mengajar lebih intensif lagi pada siswa, sebelum siswa memulai pembelajaran ruangan kelas dikondisikan terlebih dahulu oleh guru dan kolaborator serta melakukan pengelolaan kelas dengan baik agar semuanya dalam keadaan siap dalam memulai pembelajaran, memperbanyak latihan dalam menggunakan beberapa alat yang dirasa sulit bagi siswa, memberikan motivasi, dukungan serta menjaga komunikasi dengan baik terhadap siswa serta bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa selalu aktif dan semangat pada saat mengikuti pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya memberikan pengajaran yang intensif serta berkesinambungan kepada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan pemembuatan kue lupis durian
- b. Karena pembelajaran keterampilan membuat kue lupis meningkat menggunakan metode *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas XI, hal ini dapat menjadi motivasi dan penambahan wawasan bagi guru dalam belajar keterampilan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berharap dengan peneliti selanjutnya, agar bisa menggunakan penelitian ini sebagai panduan serta melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode *explicit instruction* untuk peningkatan kemampuan belajar keterampilan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S. D., Iswari, M., & Sopandi, A. A. (2013). Efektifitas Analisis Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Puding Rainbow Pada Anak Tunarungu. *E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(3), 652–660.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bengi, N. S., Zulmiyetri, Z., Iswari, M., & Kasiyati, K. (2021). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Coffe Bean Cookies Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3794–3802.
- Chomariyah, S. N. (2021). Implementasi Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memasak Produk Cake Dan Kue Indonesia Pada Siswa Kelas XI TBG2 SMKN 1 Wonoasri Kabupaten Madiun Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, 2(4), 38–42.
- Delphie, B. (2006). Pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Bandung: Refika Aditama*.
- Devina, G., & Penny, H. (2016). Gambaran Proses Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Disleksia. *Ijds*, 3(1), 44–52.
- Ekosiswoyo, R., & Sutarto, J. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Journal of Nonformal Education*, 1(1).
- Fatmawati, F., Nurhastuti, N., & Hasan, Y. (2018). Wirausaha Pembuatan Kue Kering untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 320–323.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N., Pendidikan, J. M., Palembang, K., Pendidikan, J. I., Bengkulu, U., Limun, K., Hulu, M. B., Bengkulu, K., Pendidikan, J. M., & Palembang, K. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU*. 4(1), 14–25.
- Fitriawan, R. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MELALUI PELATIHAN CETAK SABLON KAOS BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS XIIDI SLB BAKTI PUTRA NGAWIS. *Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 5 No 9 T*, 10–27.
- Guru, M. P. L. P. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. *Surabaya. UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru*, 1(2), 24–36.
- Hendra Jaya. (2017). Ketereampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. In *Universitas Negeri Makasar*.

- HERAWATI, D. R. N., & SARTINAH, E. P. (2020). PERANAN METODE *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP KETERAMPILAN TATA BOGA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
- Jaya, H. (2017). Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan khusus: Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika. In *Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar*. Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Kemdikbud, T. P. (2019). *Aplikasi Berbasis Informasi PKLK*. Aplikasi Berbasis Informasi.
- Khoiriyah, I. (2015). *Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk N 1 Kebumen*. 27–28.
<http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/tugas2/data/kulit-muka1.pdf>
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)*. UNP Press.
- Miftahul Huda, M. P. (2013). *MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PENGEMBANGAN: ISU-ISU METODIS DAN PARADIGMATIS*. PUSTAKA BELAJAR.
- Oktaferly, Y., & Nurhastuti. (2021). Model *Explicit Instruction* dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Giftbox dari Kardus Bekas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9, 80–88.
- Ramadani, R. (2021). Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Lampu Hias Melalui Metode *Practise Rehearsal Pair* Bagi Anak Tunarungu Kelas VII di SLB Linggo Sari Baganti. *Universitas Negeri Padang*, 20006122, 1–10.
- Rosida, A. U. (2017). *Buku Guru Tata Boga (Keterampilan Pilihan) Aneka Sambal dan Kue SMALB Kelas XI Tunarungu/Tunadaksa*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sadjaah, E. (2005). Pendidikan bahasa bagi anak gangguan pendengaran dalam keluarga. *Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti*.
- Sehana, F., Ambarita, B., & Siagian, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membelajarkan Keterampilan Vokasional kepada Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan*, 2(2), 41–52.
- Sifah, R. (2020). ANALISIS KANDUNGAN BORAKS PADA LONTONG DAN KUE LUPIS YANG DIJUAL DI TIGA PASAR TRADISIONAL KOTA SEMARANG. *Repository Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3, 347–353.
- Siregar, S. R. (2019). *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bahan Pembuatan Kue Lupis Terbaik Menerapkan Metode PROMETHEE II*. 623–629.

- Sulfanita, S., & Zulmiyetri, Z. (2018). Pengaruh Model *Explicit Instruction* dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Tempe bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 303–307.
- Suroto, S. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dengan Trainer PLC Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Merakit Sistem PLC. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 316–323.
- Wawawiati. (2021). *Kue & Snack legendaris untuk jualan* (Yudho Asmoro & Intan Hardiman (ed.); 1 ed.). PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta, 2021.
- Zahara, L., & Armaini, A. (2018). Penggunaan Model *Explicit Instruction* untuk Keterampilan Menjahit Kancing Baju bagi Anak yang Mengalami Hambatan Mental. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 262–267.